

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK BRONKOPNEUMONIA:
MANAJEMEN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF DENGAN
INTERVENSI EDUKASI BATUK EFEKTIF
DAN FISIOTERAPI DADA**

Maylani Eka Pradani¹, Endang Zulaicha Susilaningsih²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga,
Universitas Kusuma Husada Surakarta,

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: maylanieka9c013@gmail.com

ABSTRAK

Bronkopneumonia merupakan suatu bentuk inflamasi yang terjadi pada area bronkus yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan jamur. Penatalaksanaan Bronkopneumonia yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Manajemen kesehatan tidak efektif disebabkan karena ibu pasien tidak bisa melakukan cara tepuk-tepuk punggung dan dada. Manajemen kesehatan tidak efektif dapat diminimalisir dengan cara pemberian edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak Bronkopneumonia yang mengalami manajemen kesehatan tidak efektif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah ibu pasien anak usia 4 tahun dengan diagnosa medis Bronkopneumonia di RSUD Pandan Arang Boyolali. Intervensi yang dilakukan adalah edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada dengan menggunakan video dan pendampingan dengan durasi 15 menit selama 3hari. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan observasi kemandirian orangtua sebelum dan setelah edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada. Hasil yang didapatkan skor pengetahuan 40% meningkat menjadi 100% dan observasi kemandirian ibu pasien dari tidak bisa melakukan tepuk punggung dan dada menjadi bisa melakukan cara batuk efektif dan fisioterapi dada sesuai dengan SOP. Rekomendasi edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada bisa dilakukan pada orangtua yang mengalami manajemen kesehatan tidak efektif.

Kata Kunci : Bronkopneumonia, Video Edukasi Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada.

Daftar Pustaka: 35 (2014-2023)

Associate's Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

2024

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH BRONCHOPNEUMONIA:
INEFFECTIVE HEALTH MANAGEMENT BY EFFECTIVE COUGH
EDUCATION AND CHEST PHYSIOTHERAPY INTERVENTION**

Maylani Eka Pradani¹, Endang Zulaicha Susilaningsih²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

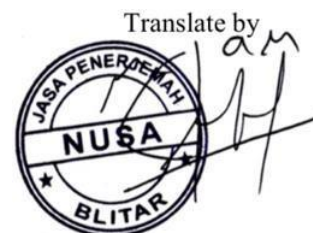
Email: maylanieka9c013@gmail.com

ABSTRACT

Bronchopneumonia is an inflammation in the bronchial area caused by bacterial, viral, and fungal infections. Management of bronchopneumonia involves pharmacological and nonpharmacological methods. Ineffective health management occurs because the patients' mothers are unable to pat their children's backs and chests. Ineffective health management can be minimized by providing effective cough education and chest physiotherapy. This case study aimed to describe nursing care for children with bronchopneumonia with ineffective health management. The type of research is descriptive with a case study approach. The subject of this case study is the mother of a 4-year-old bronchopneumonia patient at Pandan Arang Hospital in Boyolali. Interventions provided are effective cough education and chest physiotherapy by watching a video with supervision for 15 minutes for 3 days. The research instrument used a questionnaire sheet for knowledge and observation of parental independence pre- and post-effective cough education and chest physiotherapy. The result obtained an increase in the knowledge score from 40% to 100% and an increase in parental independence from being unable to tap her child's back and chest to being able to do effective cough education and chest physiotherapy according to the SOP. Recommendations for effective cough education and chest physiotherapy can be applied to parents who experience ineffective health management.

Keywords: Bronchopneumonia, Effective Cough Education Video, and Chest Physiotherapy.

References: 35 (2014-2023)



A. PENDAHULUAN

Bronkopneumonia merupakan suatu bentuk inflamasi yang terjadi pada area bronkus dan memicu produksi eksudat mukopurulen yang mengakibatkan sumbatan respiratorik, sehingga terjadi konsolidasi merata ke lobus yang berdekatan. Keadaan ini terutama disebabkan oleh infeksi bakteri, tetapi juga dapat disebabkan oleh infeksi virus dan jamur.

Kejadian Bronkopneumonia pada tahun 2020 sekitar 2,4 juta bayi baru lahir meninggal disebabkan oleh Bronkopneumonia sebagian besar terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (WHO, 2022). Kasus Bronkopneumonia di Indonesia menurut Kemenkes dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan penemuan Bronkopneumonia pada balita sebesar 34,8%. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke lima dengan cakupan Bronkopneumonia pada balita di tahun 2020 yaitu sebesar 42,9%. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, didapatkan angka kematian pada balita karena Bronkopneumonia sebesar 27,52% atau sebanyak 498 balita meninggal karena Bronkopneumonia. Masalah keperawatan yang mungkin muncul pada kasus Bronkopneumonia adalah manajemen kesehatan tidak efektif, karena ketidakpahaman orangtua dalam mengatasi sekret yang tertahan

dan perlu diberikan edukasi untuk mengeluarkan sekret (Ridha, 2014). Edukasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian orangtua dalam mengatasi batuk efektif dan fisioterapi dada dengan harapan orangtua mampu melakukan cara batuk efektif dan fisioterapi dada jika terjadi kekambuhan (Notoadmojo, 2014).

Edukasi menggunakan audiovisual merupakan sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan pendengaran (Febliza, 2015).

Kelebihan edukasi menggunakan audiovisual dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi, penggunaan media audiovisual diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Fenalia *et al.*, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dan disajikan secara deskriptif. Subjek yang digunakan adalah ibu pasien anak usia 4 tahun dengan Bronkopneumonia yang mengalami manajemen kesehatan tidak efektif. Studi kasus ini dilakukan pada

tanggal 31 Januari – 2 Februari 2024, berlokasi di ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan lembar observasi secara *pre test* dan *post test*. Instrumen dalam studi kasus ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan orangtua dan SOP Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada.

C. HASIL

Hasil data pengkajian tanggal 31 Januari 2024 Pada pukul 09.00 WIB dengan metode pengkajian autoanamnesa dan observasi yaitu ibu pasien mengatakan An.F pada usia 2 tahun pernah masuk rumah sakit dengan keluhan yang sama yaitu batuk berdahak disertai suara grok-grok, dahak sulit keluar, ibu pasien juga di edukasi fisioterapi dada oleh mahasiswa praktek. Sekarang pada usia 4 tahun An.F masuk rumah sakit lagi dengan keluhan dan diagnosa medis yang sama. Ibu pasien mengatakan cara mengencerkan dahak dengan minum air putih hangat. Ibu tidak bisa melakukan cara tepuk-tepuk dada dan tepuk-tepuk punggung.

Berdasarkan data pengkajian maka penulis menegakkan diagnosis

keperawatan utama pada An.F yaitu manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0116).

Dari studi kasus yang dilaksanakan didapatkan peningkatan skor kuesioner. Dengan hasil sebelum diberikan edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada yaitu 40% (pengetahuan kurang), setelah diberikan edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada selama 3 hari dengan durasi 15 menit didapatkan nilai skor kuesioner 100% (pengetahuan baik).

Tabel 1.1 Hasil skor pengetahuan dan observasi kemandirian ibu sebelum sesudah intervensi edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada.

No.	Keterangan	Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga
1.	Skor pengetahuan ibu	40% (Tingkat pengetahuan kurang)	-	100% (Tingkat pengetahuan baik)
2.	Observasi kemandirian ibu	Ibu pasien mengatakan tidak bisa melakukan cara tepuk-tepuk dada dan punggung	Pada saat melakukan perkusi posisi tangan belum sesuai dengan standar operasional prosedur	Ibu pasien mampu melakukan teknik fisioterapi dada dan batuk efektif secara mandiri dan sesuai dengan SOP

Tindakan edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada dengan pengkajian awal skor pengetahuan 40% (Tingkat pengetahuan kurang) meningkat menjadi 100% (Tingkat pengetahuan baik) dan

observasi kemandirian ibu dari tidak mengetahui cara melakukan tepuk-tepuk punggung dan dada menjadi mampu melakukan fisioterapi dada dan batuk efektif sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

Bagi yang membutuhkan video edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada maka bisa kontak email peneliti maylanieka9c013@gmail.com.

D. PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian didapatkan data subjektif keluhan yaitu ibu pasien mengatakan An.F pada usia 2 tahun pernah masuk rumah sakit dengan keluhan yang sama yaitu batuk berdahak disertai suara grok-grok, dahak sulit keluar, ibu pasien juga di edukasi fisioterapi dada oleh mahasiswa praktek. Sekarang pada usia 4 tahun An.F masuk rumah sakit lagi dengan keluhan dan diagnosa medis yang sama. Ibu pasien mengatakan cara mengencerkan dahak dengan minum air putih hangat. Ibu tidak bisa melakukan cara tepuk-tepuk dada dan tepuk-tepuk punggung. Didapatkan pengkajian yaitu: pada saat diauskultasi terdapat suara nafas tambahan yaitu ronchi pada lobus dextra atas anterior, RR 26x/menit. Sedangkan pada pengkajian fisik paru didapatkan hasil inspeksi: bentuk simetris, tidak ada jejas, palpasi: *vocal fremitus* kanan dan kiri

sama, tidak ada nyeri tekan, perkusi : sonor diseluruh lapang paru, auskultasi : terdapat suara tambahan ronchi pada lobus dextra atas anterior.

Diagnosis yang diambil berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan didapatkan diagnosis keperawatan yaitu: manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan dengan 1 gejala mayor dan 2 gejala minor meliputi ibu mengatakan pasien pernah masuk rumah sakit dengan diagnosa medis dan keluhan yang sama, ibu pasien pernah diedukasi fisioterapi dada namun tidak bisa menerapkan tepuk- tepuk dada dan punggung, sehingga ibu pasien gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko.

Menurut data pengkajian yang muncul terdapat diagnosis keperawatan yaitu manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0116). Pada karya tulis ilmiah ini prioritas diagnosis keperawatan utama adalah manajemen kesehatan tidak efektif dibuktikan dengan pasien pernah masuk rumah sakit dengan diagnosa medis Bronkopneumonia dan memiliki keluhan yang sama dan sudah pernah diedukasi fisioterapi dada namun tidak bisa melakukan fisioterapi dada.

Berdasarkan teori yang dijelaskan dalam SDKI (2017) menjelaskan bahwa tanda dan gejala manajemen kesehatan tidak efektif dapat ditegakkan apabila memenuhi batasan karakteristik yaitu gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, gagal menerapkan program perawatan/pengobatan. Validasi diagnosis keperawatan dapat ditegakkan jika ditemukan kurang lebih 80%-100% dari tanda dan gejala mayor pada pasien. Pada kasus ini terbukti 80% tanda dan gejala mayor yaitu gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, aktivitas kehidupan sehari-hari tidak efektif untuk memenuhi tujuan kesehatan.

Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara fakta yang didapatkan penulis yaitu sesuai dengan respon pasien dan orangtua yang mengalami manajemen kesehatan tidak efektif meliputi gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko.

Intervensi yang dilakukan yaitu Edukasi Kesehatan (I.12383) meliputi Observasi: identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada menggunakan audiovisual Terapeutik: sediakan materi dan media edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada menggunakan audiovisual. Edukasi: jelaskan tujuan fisioterapi dada dan batuk efektif pada

ibu pasien, jelaskan prosedur batuk efektif dan fisioterapi dada kepada ibu pasien dengan bahasa yang mudah dipahami.

Intervensi yang pertama adalah identifikasi kemampuan menerima informasi untuk memberikan informasi ketika pasien siap dan mampu mengoptimalkan dalam penyampaian informasi dan menyediakan materi edukasi untuk penunjang agar penyampaian informasi lebih mudah, menarik, dan dapat dipahami. Edukasi menggunakan video sehingga dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran, media video memiliki kelebihan antara lain dapat menarik perhatian, dapat menghemat waktu edukasi dan informasi dapat diputar berulang kali (Budiarto, 2023).

Intervensi yang kedua mengobservasi kemandirian orangtua melakukan fisioterapi dada dan batuk efektif untuk mengetahui kemandirian ibu pasien dalam menerapkan program perawatan yang merupakan salah satu terapi penting dalam pengobatan pada penyakit pernafasan (Kristian, 2022). Fisioterapi dada adalah kumpulan teknik atau tindakan pengeluaran dahak yang dilakukan baik secara mandiri atau kombinasi agar tidak terjadi penumpukan sputum yang mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas dan komplikasi

penyakit lain. Fisioterapi dada terdiri dari postural drainage, perkusi dan vibrasi (Ngastiyah *et al*, 2022).

Intervensi yang ketiga mengobservasi kemandirian orangtua melakukan fisioterapi dada dan batuk efektif dengan menggunakan lembar standar operasional prosedur dan mengukur tingkat pengetahuan orangtua menggunakan lembar kuesioner. Kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif, bertanggung jawab dalam mengatasi masalah/hambatan dengan rasa percaya diri dengan tidak bergantung pada orang lain, serta mampu memerintah, menguasai, dan menentukan sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain (Muchlisin, 2020).

Menurut data yang sudah ada, rencana yang dilakukan sudah sesuai dengan yang ditegaskan yaitu melakukan tindakan edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada yang dapat membantu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan orangtua.

Implementasi yang sudah dilakukan untuk mengatasi manajemen kesehatan tidak efektif adalah edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit.

Menurut jurnal penelitian menunjukkan bahwa edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan untuk mengubah perilaku seseorang yang meliputi beberapa komponen yaitu pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat, baik secara perseorangan, kelompok, maupun mencakup orang banyak, serta menggunakan pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Kristian, 2023). Salah satu jenis media yang digunakan untuk edukasi adalah media video, media video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena dapat efektif menggambarkan materi yang disampaikan, media video memiliki kelebihan yaitu dapat menarik audiens, menghemat waktu dan informasi dapat diputar beberapa kali (Turyati *et al.*,2016).

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Kamaruddin, 2023) observasi kemandirian orangtua mendemonstrasikan batuk efektif dan fisioterapi dada bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengamatan dan pendengaran orangtua pasien, sehingga jika terjadi kesalahan pada pendemonstrasian dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang konkret.

E. KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan orangtua tidak bisa melakukan cara tepuk punggung dan dada dengan pemberian edukasi selama 3 hari dengan durasi 15 menit dapat meningkatkan penilaian kuesioner tingkat pengetahuan ibu terhadap fisioterapi dada dan batuk efektif.

F. SARAN

1. Bagi Perawat

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan secara maksimal dan baik kepada pasien anak yang mengalami Bronkopneumonia selama perawatan dirumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan kinerja, baik dengan tim kesehatan maupun dengan lainnya sehingga dapat meningkatkan kesembuhan pasien terutama pada pasien anak yang mengalami Bronkopneumonia.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan dan sebagai informasi dalam penelitian selanjutnya pada

pemberian asuhan keperawatan anak balita yang mengalami Bronkopneumonia dengan manajemen kesehatan tidak efektif.

4. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Pasien dan keluarga pasien mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang penanganan masalah Bronkopneumonia pada anak selama perawatan di rumah sakit.

5. Bagi Pasien

Penulis dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan manajemen kesehatan tidak efektif dengan memberikan edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada. Pada penelitian selanjutnya bisa diberikan jarak antara pengukuran pre test dan post test yang bertujuan untuk menghindari responden yang masih mengingat/pernah melakukan hal yang sama pada saat pre test, jika jarak waktu terlalu dekat maka responden juga masih mengingat jawaban pertama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Pramudianto, A., Novitasari, D., Bangsa, U. H., Tengah, J., Studi, P., Anestesiologi, K., Sarjana, P., Universitas, T., Bangsa, H., & Tengah, J. (2022). *Implementasi Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia Anak* 2, 30–35.

- Aryayuni C, Siregar T. (2019). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Anak Dengan Penyakit Gangguan Pernafasaan Di Poli Anak Rsud Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Profesional* Vol. 1 No. 1 November 2020. Di akses pada tanggal 20 Maret 2021
- Amin, A. A., Kuswardani, K., & Setiawan, W. (2018). Pengaruh Chest Therapy Dan Infra Red Pada Bronchopneumonia. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 2(1), 9–16.
<https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v2i1.42>
- Arufina, M. W. (2019). Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak dengan Bronkopneumonia dengan Fokus Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 8(2), 66–72.
<https://doi.org/10.31941/pmjk.v8i2.727>
- Dewi Purnama Sari. (2016). Upaya Mempertahankan Kebersihan Jalan Nafas Dengan Fisioterapi Dada Pada Anak Pneumonia. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2022. Dinkes Jateng, 3511351 (24),100 – 101.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1, 1–15.
- Hanafi, P. C. M. M., & Arniyanti, A. (2020). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Mengeluarkan Dahak Pada Anak Yang Mengalami Jalan Napas Tidak Efektif.
- Hildegardis Uruk Hane, R. (2023). Pneumonia Dengan Kejang Demam Kompleks.
- Hidayatin, T. (2020). Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Dan Pursed Lips Breathing (Tiupan Lidah) Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita DenganPneumonia. *Jurnal Surya*, 11(01), 15–21.
- Hidayat, A.A.A. (2021). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayatin, T. (2009). Pengaruh pemberian fisioterapi dada dan Pursed Lips Breathing (Tiupan Lilin) Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Dengan Pneumonia.
- Kriestian Sugih Budiarto, Umi Kalsum, & Gajali Rahman. (2023). The Effect of Effective Cough Education and Chest Physiotherapy on Knowledge and Independence of Parents in Handling Bronchopneumonia Children Using Audiovisual Media at RSUD DR. Abdul Rivai. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), 693–706.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.3978>
- Khoerunnisa, N. (2021). FisioterapiDada Pada Anak Dengan Pneumonia. *Journal Of Nursing And Public Health*, 7–21.